

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI 10-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SYAMTALIRA ARON KABUPATEN ACEH UTARA

Factors Associated with the Provision of Complete Basic Immunization in 10-12 Month Old Infants at Working Area of Syamtalira Aron Health Center Aceh Utara Regency

Mey Elisa Safitri¹, Hafsa Us², Rayana Iswani³, Rahmawati Br Tarigan⁴

¹Dosen S1 Kebidanan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia,

^{2,3} Dosen Prodi Kebidanan Aceh Utara, Poltekkes Kemenkes Aceh, ⁴Dosen S1 Psikologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia,

Email : 1meyelisa@helvetia.ac.id, 2hafsaahusman30@gmail.com, 3rayanaishwani48@gmail.com, 4rahmawatarigan@helvetia.ac.id

Abstrak

Imunisasi merupakan cara yang telah terbukti dapat mengendalikan dan menghilangkan penyakit menular yang mengancam jiwa dan diperkirakan dapat mencegah antara dua hingga tiga juta kematian setiap tahun. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, ada sekitar 25 juta dari 129 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara Tahun 2023. Desain penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 10-12 bulan tahun 2023 sebanyak 65 ibu. Teknik pengambilan sampel adalah *total population*. Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian berdasarkan analisis uji *chi-square* diperoleh variabel pengetahuan $P\text{-Value} = 0,338$, pekerjaan $p\text{-value} = 0,170$, dukungan keluarga $p\text{-value} = 0,006$, jarak lokasi tempat pelayanan $p\text{-value} = 1,000$. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa tidak ada hubungan pengetahuan, pekerjaan, jarak lokasi tempat pelayanan, dan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron. Diharapkan pada petugas kesehatan di Puskesmas Syamtalira Aron meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi agar masyarakat dapat mengerti dan mau melakukan imunisasi dasar lengkap.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Jarak, Imunisasi Dasar.

Abstract

It is believed that vaccination prevents between two and three million deaths annually and is a proven method for controlling and eradicating infectious diseases with a high mortality rate. According to information from the World Health Organization (WHO) in 2021, out of 129 million children worldwide, around 25 million did not receive any immunizations. This study aimed to determine the factors associated with the provision of complete basic immunization in 10-12 old months at Working Area of Syamtalira Aron Health Center, Aceh Utara Regency in 2023. This is an analytic survey research with a cross sectional approach. A total of 65 mothers who had children aged 10 to 12 months in 2023

made up the study's population. Total population was used as the sampling strategy. utilizing the chi-square test to analyze data. The results of the study based on the chi-square test analysis obtained variable knowledge p-value =0.338, occupation p-value =0.170, family support p-value =0.006, distance of service location p-value =1.000. The conclusion of the study shows that family support and the administration of a full course of basic immunization to infants aged 10 to 12 months at the Syamtalira Aron Health Center have a relationship. There is no correlation between knowledge, occupation, or distance from the location of the service. Health professionals at the Syamtalira Aron Health Center are anticipated to spread awareness of the value of immunizations so that individuals will understand and want to finish the required immunizations.

Keywords: Knowledge, Occupation, Family support, Distance of Service Location, Basic immunization

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan cara yang telah terbukti dapat mengendalikan dan menghilangkan penyakit menular yang telah mengancam jiwa dan diperkirakan dapat mencegah antara dua hingga tiga juta kematian setiap tahun. Ini merupakan salah satu investasi kesehatan yang paling hemat biaya, dengan strategi yang telah di rancang agar dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat. Kelompok sasaran imunisasi jelas, bisa disampaikan secara efektif melalui kegiatan sosialisasi dan setelah imunisasi dapat melakukan aktivitas seperti biasa (1).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, ada sekitar 25 juta anak dari 129 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali (2). Sedangkan Riskesdas 2018, melaporkan proporsi imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada anak umur 12-23 bulan sebesar 57,9%, proporsi imunisasi tidak lengkap sebesar 3,9%, dan yang tidak imunisasi sama sekali sebesar 9,2%. Proporsi imunisasi dasar lengkap tertinggi terdapat di provinsi Bali sebesar 92,1%, di Yogyakarta sebesar 83,7%, Bangka Belitung sebesar 75,2%, dan proporsi yang paling terendah terdapat di provinsi Aceh yaitu sebesar 19,5%. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum mendapatkan imunisasi yang seharusnya didapatkan (3).

Hasil Riset kesehatan dasar provinsi Aceh tahun 2018, bahwasannya cakupan imunisasi HB-0 (53,9%), BCG (50,7%). DPT-HB-HIB (24,6%), Campak (37,9%) dan Polio 1-4 (25,9%). Dan ini merupakan cakupan imunisasi paling rendah dari semua provinsi di Indonesia yang belum mencapai target imunisasi (4). Sedangkan cakupan UCI (*Universal Child Immunization*) menurut kab/kota provinsi Aceh tahun 2021, dimana target pencapaian sebesar 80%, diharapkan 80% dari bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Cakupan UCI yang paling rendah terdapat di kota Sabang yaitu sebesar 0%, dan yang tertinggi ada di kabupaten Aceh Tengah yaitu mencapai 94%, namun di sebagian kabupaten masih dengan cakupan UCI di bawah 80%. Kabupaten Aceh Utara memiliki capaian cakupan UCI sebesar 46% dan capaian tersebut masih jauh berada dibawah target cakupan UCI di provinsi Aceh (5).

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk memberikan perlindungan kepada penduduk terhadap penyakit tertentu dan diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular, salah satunya bayi. Program imunisasi dapat mencegah 2-3 juta kematian setiap tahunnya dari penyakit infeksi seperti TBC, difteri, tetanus, hepatitis B, pertusis, campak, rubella, polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sesungguhnya dapat

dicegah dengan imunisasi. Beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) adalah difteri, tetanus, hepatitis B, radang selaput otak, radang paru-paru dan polio. Menurut Depkes RI tanpa imunisasi, kira-kira 3 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena penyakit campak. 2 dari 100 kelahiran anak akan meninggal karena batuk rejan. 1 dari 100 anak akan meninggal dari penyakit tetanus. Setiap 200.000 anak, 1 orang akan menderita penyakit polio. Belum lagi akibat terjadi penularan akibat dari penyakit tersebut (6).

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2023, dengan populasi seluruh ibu yang memiliki bayi 10-12 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron sebanyak 65 orang ibu dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian. Instrument pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup serta data yang di peroleh dianalisis menggunakan uji *chi-square* (7).

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap ibu yang memiliki bayi usia 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara yang dilakukan terhadap 65 ibu, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Keluarga, dan Jarak Lokasi Tempat Pelayanan

Variabel	F	%
Pengetahuan		
Baik	13	20,0
Sedang	47	72,3
Kurang	5	7,7
Pekerjaan		
Bekerja	16	24,6
Tidak Bekerja	49	75,4
Dukungan Keluarga		
Mendukung	7	10,8
Tidak Mendukung	58	89,2
Jarak Lokasi Tempat Pelayanan		
Terjangkau	58	89,2
Tidak Terjangkau	7	10,8

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa pengetahuan ibu terbanyak pada kategori berpengetahuan sedang yaitu 47 orang (72,3%), pekerjaan ibu sebagian besar tidak bekerja yaitu 49 orang (75,4%) dan dukungan keluarga mayoritas tidak mendukung sebanyak 58

orang (89,2%) serta jarak lokasi ke tempat pelayanan 58 orang (89,2%) mengatakan terjangkau.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron

Pemberian Imunisasi Dasar	F	%
Lengkap	15	23,1
Tidak Lengkap	50	76,9
Total	65	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwasannya pemberian imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron mayoritas tidak lengkap yaitu sebanyak 50 orang (76,9%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron

Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Baik	5	7,7	8	12,3	13	20,0	0,338
Sedang	9	13,8	38	58,5	47	72,3	
Kurang	1	1,5	4	6,2	5	7,7	
Total	15	23,0	50	76,9	65	100	

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* pada tabel 3, diperoleh *P-value* 0,338 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dimana 20% ibu yang berpengetahuan baik, hanya 7,7% yang membawa bayinya untuk diimunisasi secara lengkap.

Tabel 4. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron

Pekerjaan	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Bekerja	6	9,2	10	15,4	16	24,6	0,170
Tidak Bekerja	9	13,8	40	61,5	49	75,4	
Total	15	23,0	50	76,9	65	100	

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* pada tabel 4, diperoleh *P-value* 0,17 > 0,05 yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dimana 75,4% ibu yang tidak bekerja dan memiliki waktu yang banyak di rumah, tidak membawa bayinya untuk diimunisasi secara lengkap sebanyak 61,5%.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron

Dukungan Keluarga	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah		
	f	%	f	%	F	%	
Mendukung	5	7,7	2	3,1	7	10,8	0,006
Tidak Mendukung	10	15,4	48	73,8	58	89,2	
Total	15	23,0	50	76,9	65	100	

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* pada tabel 5, diperoleh *P-value* $0,006 < 0,05$ yang berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dimana 89,2% ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, sebanyak 73,8% bayinya tidak diimunisasi secara lengkap.

Tabel 6. Hubungan Jarak Lokasi Tempat Pelayanan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron

Jarak Lokasi Tempat Pelayanan	Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap						P Value
	Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah		
	F	%	f	%	F	%	
Terjangkau	14	21,5	44	67,7	58	89,2	1,000
Tidak Terjangkau	1	1,5	6	9,2	7	10,8	
Total	15	23,0	50	76,9	65	100	

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* pada tabel 6, diperoleh *P-value* $1,00 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara jarak lokasi tempat pelayanan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi, dimana 89,2% jarak lokasi yang terjangkau oleh ibu untuk membawa bayinya imunisasi dasar, mayoritas memiliki bayi tidak lengkap imunisasi dasar sebanyak 67,7%.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai *p-value* = $0,338 > 0,05$ bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. Menurut teori Marjes N. (2018) tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi, tapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (8).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istianah Surury (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan ketidaklengkapan imunisasi dasar lengkap pada bayi dengan *p-value* = $0,001 (<0,05)$ (9). Dan

penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hetti Marlina Pakpahan (2021) yang menunjukkan pengetahuan ibu baik maka pemberian imunisasi dasar pada balita lengkap (10).

Pengetahuan tidak berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi, karena sebagian ibu-ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian memberikan imunisasi dasar lengkap pada anaknya. Informasi merupakan suatu wadah dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman seseorang. Orang yang terpapar informasi pemahaman akan berbeda dengan orang yang tidak mendapatkan informasi. Hal ini dikaitkan dengan pemberian imunisasi pada bayi. Jika seorang ibu mendapatkan informasi mengenai manfaat dan tujuan serta jadwal dan tempat pemberian imunisasi maka dengan sendirinya ia memahami betapa pentingnya memberikan imunisasi pada anaknya.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,170 > 0,05 yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Menurut Marjes N. (2020), jika seorang ibu bekerja untuk mencari nafkah maka akan berkurang kesempatan waktu dan perhatian untuk membawa bayinya ke tempat pelayanan imunisasi, sehingga akan mengakibatkan bayinya tidak mendapatkan pelayanan imunisasi (8).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Nur Rakhmawati (2020), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. ini dikarenakan bahwa ibu yang bekerja mempunyai kemungkinan lebih besar untuk melakukan imunisasi dasar pada bayi secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja (11). Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelvianti (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Karena pada dasarnya ibu-ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak untuk mengurus dan merawat bayi dan memberikan imunisasi dasar lengkap (12).

Keterbatasan waktu merupakan kendala bagi orang-orang terkhususnya untuk para ibu dalam mendapatkan pelayanan kesehatan. Sampai saat ini masalah imunisasi masih tetap ada, banyak ibu yang tidak datang ke posyandu memberikan imunisasi kepada anaknya, dalam kenyataan sehari-hari banyak kita lihat antara lain faktor sosial atau hambatan lain, dukungan keluarga, dan lebih suka membawa anaknya ke dokter karena waktunya tidak berlawanan dengan kesibukan orang tua bayi.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi 10-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p-value* = 0,006 < 0,05 ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Penelitian ini didukung oleh teori Marjes N. (2018), dukungan keluarga adalah keluarga yang memiliki persepsi positif tentang imunisasi pada bayi, memiliki peluang untuk membangun perilakunya sesuai dengan pemahaman keluarga dalam memberikan dukungan, berbagai dukungan misalnya mengingatkan jadwal, mengantar pasangan dalam kegiatan imunisasi (8).

Hasil ini didukung oleh penelitian Puspita Sari (2022), yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi diperoleh *p-value* = 0,007 (<0,05) (13). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Prita Devy Igiyany (2020) yang menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan

keluarga dengan pemberian imunisasi dasar, dari penelitian tersebut diperoleh $p\text{-value} = 0,004 < 0,05$ (14). Dukungan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, orang tua, dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasa bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga yang lain. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Astriana Aziz (2020), hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 (<0,05)$, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pattingallong (15).

Dukungan keluarga sangat berpengaruh dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu merasa diperhatikan ketika mendapat dukungan dari keluarga terutama suami dengan dukungan keluarga ibu lebih bersemangat untuk membawa bayinya di imunisasi terutama jika keluarga ikut memberikan informasi tentang pentingnya imunisasi dan dampak jika tidak diimunisasi, sesuai dengan hasil yang telah diteliti oleh peneliti ibu yang tidak mendapat dukungan keluarga cenderung cenderung tidak memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya.

Hubungan jarak lokasi tempat pelayanan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara

Berdasarkan dari hasil uji *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 1,000 (>0,05)$, ini berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak lokasi tempat pelayanan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Menurut teori Arfiana (2016), salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian derajat kesehatan, termasuk status kelengkapan imunisasi dasar adalah adanya keterjangkauan tempat pelayanan kesehatan oleh masyarakat (16).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mardianti (2020), diperoleh hasil uji statistik dengan nilai $p\text{-value} = 0,301 (>0,05)$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jarak pelayanan kesehatan dengan status imunisasi dasar pada bayi (17). Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian Catherina (2021), hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,50 (>0,05)$, yang artinya tidak ada hubungan antara jarak rumah ibu dengan kelengkapan status imunisasi pada bayi. Menurut penelitian tersebut dikarenakan jarak rumah memengaruhi keluarga membawa anaknya untuk di imunisasi tetapi apabila jarak rumah yang jauh namun yang dilalui tidak sulit atau aspal yang bagus maka ini tidak menjadi penghalang dengan jarak yang jauh tersebut (18).

Menurut asumsi peneliti dikarenakan akses jalan dan transportasi yang cukup baik sehingga dapat memungkinkan ibu untuk membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi dasar ke fasilitas manapun sesuai dengan keinginan ibu dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, pekerjaan, jarak lokasi tempat pelayanan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023 dan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi 10-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara tahun 2023.

Diharapkan pada petugas kesehatan di Puskesmas Syamtalira Aron meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi agar masyarakat dapat mengerti dan mau melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sapardi VS, Yazia V, Andika M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Pemenuhan Imunisasi Dasar Bayi Usia 0-12 Bulan. *J Kesehat Mercusuar*. 2021;4(1):48–56.
2. Organization WH. No Title. Swiss; 2021.
3. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *RISKESDAS*. 2018.
4. Dinas Kesehatan Aceh. *RISKESDAS Aceh*. Banda Aceh; 2018.
5. Profil Kesehatan Aceh. *Profil Kesehatan Aceh*. Banda Aceh; 2021.
6. Laeli Syukuriyah N, Martomijoyo R, Rahmawati A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita di Desa Purwajaya Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu Tahun 2019. *Afiasi J Kesehat Masy*. 2019;4(2):70–6.
7. Susila & Suyanto. *Metodelogi penelitian Cross Sectional*. Klaten Selatan: Bosscript; 2018.
8. Dr. Marjes N. Tumurang, S.Pd., SKM. MK. *Promosi Kesehatan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka; 2018.
9. Andriya Syahriyatul Masrifah. Analisis Faktor Risiko Ketidاكلengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Jember. *Med J Al Qodiri*. 2022;7(1):18–26.
10. Pakpahan hetti marlina, Silalahi D. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *J Darma Agung Husada [Internet]*. 2021;8(2):92–8. Available from: <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/1210>
11. Rakhmawati N, Utami RDP, Mustikarani IK. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Posyandu Balita Kalingga Kelurahan Banyuanyar Surakarta. *Intan Husada J Ilmu Keperawatan*. 2020;8(2):74–86.
12. Suaki NI, Qariati NI, Widyarni A. Hubungan Status Pekerjaan, Motivasi dan Dukungan Suami dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Wilayah kerja Puskesmas Gunung Manggis Tahun 2020. *J Ilm Kesehat*. 2020;3(2):10.
13. Sari P, Sayuti S, Andri A. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas PAAL X Kota Jambi. *J Kesmas Jambi*. 2022;6(1):42–9.
14. Igianny PD. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar. *J Ilmu Kesehat Masy Berk*. 2020;2(1):67.
15. Azis A, Nurbaya S, Sari AP. *Pattingalloang*. 2020;15:168–74.
16. Arfiana. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Trans Medika; 2016.
17. Farida2 MY, Prodi. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang Correlation. *Suparyanto dan Rosad (2015)*. 2020;5(3):248–53.
18. Rumarar CP, Nurjanah, Rosdianah, Sahibu S. Faktor yang Berhubungan dengan Ketidاكلengkapan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-12 Bulan. *Hasanuddin J Midwifery*. 2021;3(1):73–9.